

Mengatasi Tantangan Pencatatan Keuangan di Emo Food: Kesesuaian dengan SAK EMKM untuk Pertumbuhan yang Berkelanjutan.

Indah Dewi Permata Sari *¹

Alya Aqilla ²

Lily Ervina Putri ³

Irgi Edwin Afando ⁴

Siti Rodiah ⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

*e-mail: indahdewi070619@gmail.com

Abstrak

Laporan keuangan yang akurat sangat penting bagi UMKM sebagai dasar pengambilan keputusan dan peningkatan daya saing. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian sistem pencatatan keuangan di Emo Food dengan standar SAK EMKM serta mengidentifikasi tantangan penerapannya. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa meskipun pencatatan dilakukan secara rutin, laporan keuangan belum disusun sesuai format SAK EMKM. Kendala utama meliputi rendahnya literasi akuntansi dan belum adanya sistem pencatatan terstandar. Dengan pelatihan, digitalisasi, dan pendampingan, Emo Food berpotensi menerapkan SAK EMKM secara bertahap untuk mendukung keberlanjutan usahanya.

Kata Kunci: UMKM, SAK EMKM, Pencatatan Keuangan, Laporan Keuangan, Emo Food

Abstract

Accurate financial reports are very important for MSMEs as a basis for decision making and increasing competitiveness. This study aims to evaluate the suitability of the financial recording system at Emo Food with the SAK EMKM standard and identify the challenges of its implementation. The method used is descriptive qualitative through interviews, observation, and documentation. The results show that although recording is done regularly, the financial statements have not been prepared according to the SAK EMKM format. The main obstacles include low accounting literacy and the absence of a standardized recording system. With training, digitalization, and mentoring, Emo Food has the potential to gradually implement SAK EMKM to support the sustainability of its business.

Keywords: MSMEs, SAK EMKM, Financial Recording, Financial Statements, Emo Food

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, laporan keuangan yang akurat dan transparan menjadi kebutuhan utama bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Laporan keuangan berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan, evaluasi kinerja usaha, hingga syarat administratif untuk mengakses pendanaan (Panggha Febriyanto et al., 2019). Sayangnya, masih banyak UMKM yang belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang sesuai standar. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan usaha karena menyebabkan informasi keuangan menjadi kurang valid, tidak konsisten, dan sulit dianalisis (Jedeot et al., 2025).

Untuk membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana namun tetap sesuai prinsip akuntansi, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada tahun 2016. SAK EMKM dirancang khusus untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak diwajibkan menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK umum (Aliyah et al., 2025). Standar ini menggunakan basis kas, mempermudah pencatatan, dan hanya memuat dua laporan utama: Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi. SAK EMKM juga menjunjung prinsip entitas ekonomi, keterpahaman, dan relevansi laporan bagi pemilik usaha. Meskipun sederhana, penerapan standar ini masih menghadapi kendala di lapangan karena minimnya literasi akuntansi dan belum tersedianya sistem pencatatan yang terstandarisasi di kalangan UMKM.

Emo Food adalah salah satu UMKM yang berkembang pesat di sektor kuliner Pekanbaru. Usaha ini dimulai pada awal 2024 dengan menjual frozen food bertema Korea. Namun, sejak September 2024, Emo Food beralih fokus ke produk dimsum mentai yang langsung menarik perhatian pasar. Keberhasilan ini ditunjukkan dengan kemampuan rumah produksi mereka untuk menghasilkan hingga 2.300 dimsum per hari yang selalu habis terjual. Selain berjualan melalui outlet, Emo Food juga menjangkau pelanggan melalui sistem jastip oleh influencer lokal.

Saat ini, Emo Food memiliki satu rumah produksi dan dua outlet yang berlokasi di Purwodadi dan Marpoyan, dengan total sepuluh karyawan. Masing-masing outlet mengelola pencatatan keuangan secara mandiri dan melaporkannya ke pemilik secara berkala. Meskipun pengelolaan dianggap tertib, laporan yang disusun belum mengacu pada struktur baku SAK EMKM. Hal ini membuka ruang diskusi mengenai tantangan penerapan akuntansi standar dalam konteks usaha yang berkembang dengan cepat dan dikelola secara desentralisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan pencatatan keuangan yang dihadapi oleh Emo Food sebagai UMKM yang sedang bertumbuh. Fokus utamanya adalah mengkaji kesesuaian sistem pencatatan yang diterapkan dengan standar SAK EMKM. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis agar UMKM seperti Emo Food dapat meningkatkan kualitas laporan keuangannya demi keberlanjutan dan daya saing usaha.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi riil pencatatan keuangan di Emo Food serta mengevaluasi kesesuaiannya dengan standar SAK EMKM sebagai dasar peningkatan akuntabilitas dan pertumbuhan usaha. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan penulis untuk menggali secara mendalam kondisi riil pencatatan keuangan di Emo Food sebagai subjek penelitian. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran menyeluruh mengenai sistem akuntansi yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta peluang perbaikan berdasarkan standar SAK EMKM. Metode kualitatif dilakukan melalui teknik wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi, sebagaimana dikemukakan oleh (Ardiansyah et al., n.d.).

a. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada pemilik Emo Food sebagai pihak sentral dalam pengambilan keputusan keuangan, serta kepada masing-masing pengelola outlet di Purwodadi dan Marpoyan yang bertanggung jawab langsung terhadap pencatatan transaksi harian. Wawancara bertujuan untuk memperoleh data mengenai: (1) prosedur pencatatan penjualan harian, termasuk metode pembayaran dan waktu pencatatan, (2) Proses pelaporan keuangan dari outlet ke pemilik, (3) Pemahaman pelaku usaha terhadap prinsip akuntansi dasar dan SAK EMKM, (4) Hambatan yang dirasakan dalam melakukan pencatatan dan pelaporan.

b. Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap praktik pencatatan di outlet dan rumah produksi, khususnya pada proses pencatatan penjualan dan pembelian. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi metode pencatatan, alat yang digunakan (buku kas, aplikasi, Excel), serta bentuk laporan yang dihasilkan. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data empiris sebagai pembandingan terhadap hasil wawancara dan untuk menangkap gambaran nyata sistem pencatatan yang dijalankan oleh pelaku usaha.

c. Dokumentasi

Peneliti juga mengumpulkan dokumentasi yang mencakup rekap penjualan, catatan pembelian bahan baku, dan laporan kas mingguan outlet. Dokumentasi ini digunakan untuk menilai kesesuaian dengan struktur laporan dalam SAK EMKM.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif. Proses analisis dimulai dengan mereduksi data untuk menyaring informasi yang relevan terkait praktik pencatatan keuangan. Selanjutnya, data yang telah disaring disajikan dalam bentuk narasi atau ringkasan untuk memudahkan pemahaman terhadap pola dan hambatan yang muncul. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dengan membandingkan praktik yang ditemukan di lapangan dengan prinsip-prinsip SAK EMKM, guna mengidentifikasi kesenjangan serta merumuskan rekomendasi yang sesuai. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai praktik pencatatan keuangan di UMKM dan sejauh mana relevansinya terhadap standar akuntansi yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem dan Sejarah Pencatatan Keuangan di Emo Food

Sebelum memiliki dua outlet tetap, sistem pencatatan di Emo Food masih sangat sederhana. Penjualan dilakukan melalui sistem cash on delivery (COD), dengan pencatatan kas harian yang dilakukan secara manual tanpa rekap laporan. Sejak pembukaan outlet di Purwodadi dan Marpoyan, masing-masing outlet mulai mencatat transaksi harian dalam buku kas. Outlet di Purwodadi dikelola oleh dua karyawan, sementara outlet di Marpoyan dikelola oleh tiga karyawan. Rumah produksi sendiri memiliki lima karyawan dan bertanggung jawab atas suplai bahan baku dan produksi dimsum. Setiap outlet melakukan pencatatan transaksi penjualan, pengeluaran bahan tambahan, dan biaya operasional lainnya secara mandiri. Laporan disusun mingguan dan disampaikan ke pemilik dalam bentuk Excel. Namun, laporan tersebut hanya berupa total penjualan, pengeluaran bahan, dan saldo akhir kas. Tidak terdapat klasifikasi akun atau format laporan yang menyerupai Laporan Laba Rugi atau Laporan Posisi Keuangan.

Analisis Kesesuaian dengan SAK EMKM

SAK EMKM mewajibkan penyusunan dua laporan utama, yaitu Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi berbasis kas. Namun, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, diketahui bahwa sistem pencatatan keuangan di Emo Food belum sepenuhnya memenuhi ketentuan tersebut. Tidak ditemukan adanya laporan keuangan yang secara terstruktur mencantumkan unsur aset, kewajiban, dan ekuitas. Selain itu, belum terdapat pemisahan yang jelas antara transaksi usaha dan transaksi pribadi dalam pencatatan yang dilakukan. Pengakuan pendapatan masih sebatas pencatatan kas masuk, tanpa disertai pencatatan piutang dari pesanan jastip ataupun pengelompokan kas keluar berdasarkan kategori pengeluaran. Secara prinsip, pencatatan ini belum mencerminkan transparansi dan keterbandingan, terutama karena setiap outlet menggunakan sistem pencatatan masing-masing yang tidak seragam. Selain itu, tidak ditemukan dokumen-dokumen akuntansi formal seperti jurnal umum, buku besar, maupun laporan keuangan akhir periode yang dapat mendukung proses pelaporan secara menyeluruh.

Faktor Penghambat Implementasi Standar

Beberapa faktor utama yang menjadi hambatan dalam penerapan SAK EMKM di Emo Food antara lain adalah minimnya literasi akuntansi di kalangan staf dan pengelola outlet, mengingat tidak ada yang memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang akuntansi. Selain itu, hingga saat ini belum pernah dilakukan pelatihan atau pendampingan terkait penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar, baik bagi pemilik maupun bagi karyawan. Dari sisi teknis, sistem pencatatan yang digunakan masih bersifat manual atau semi-manual melalui aplikasi spreadsheet seperti Excel, sehingga belum mendukung integrasi data yang efisien dan akurat. Terakhir, keterbatasan waktu dan sumber daya manusia juga menjadi tantangan tersendiri, mengingat operasional outlet dijalankan oleh tim yang relatif kecil, yang lebih memfokuskan perhatian pada kegiatan produksi dan pelayanan dibandingkan aspek pelaporan keuangan.

Potensi dan Rekomendasi Strategis

Hasil observasi menunjukkan bahwa Emo Food memiliki potensi yang cukup kuat untuk mulai menerapkan pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM. Secara umum, proses transaksi harian telah berjalan dengan tertib di masing-masing outlet. Selain itu, terdapat kemauan dari

pihak pengelola untuk melakukan pelaporan keuangan secara berkala kepada pemilik usaha. Dari sisi struktur usaha, Emo Food juga telah memiliki sistem operasional yang relatif mapan, yakni dengan keberadaan rumah produksi terpusat dan dua outlet cabang yang aktif melayani penjualan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sistem pencatatan keuangan yang diterapkan oleh Emo Food telah berjalan secara mandiri di setiap outlet, namun belum sepenuhnya mengacu pada standar akuntansi yang berlaku, yaitu SAK EMKM. Meskipun proses transaksi harian telah dicatat secara tertib dan pelaporan dilakukan secara berkala kepada pemilik usaha, struktur laporan keuangan yang disusun masih bersifat sederhana dan belum mencakup unsur-unsur penting seperti aset, kewajiban, dan ekuitas. Beberapa faktor penghambat dalam penerapan SAK EMKM di Emo Food antara lain adalah rendahnya literasi akuntansi, belum adanya pelatihan yang memadai, keterbatasan penggunaan sistem digital, serta fokus operasional yang masih lebih besar daripada pengelolaan pelaporan.

Namun demikian, terdapat potensi yang kuat untuk mengadopsi sistem pencatatan yang lebih baik dan sesuai standar, mengingat telah adanya kesadaran pencatatan, kemauan untuk melapor, serta struktur usaha yang sudah berkembang secara terorganisasi. Oleh karena itu, beberapa rekomendasi strategis yang dapat diterapkan antara lain adalah perlunya pelatihan akuntansi dasar bagi pemilik dan pengelola outlet, dengan fokus pada penyusunan laporan Laba Rugi dan Laporan Posisi Keuangan berbasis kas sesuai ketentuan SAK EMKM, sebagaimana dikemukakan oleh (Larasati & Lestari, 2025). Di samping itu, penting untuk mulai melakukan standarisasi format laporan keuangan antar outlet agar dapat mendukung konsolidasi data secara lebih akurat dan konsisten. Digitalisasi sistem pencatatan juga perlu dipertimbangkan melalui penggunaan aplikasi sederhana seperti BukuKas atau software berbasis cloud. Untuk mendukung proses adaptasi ini, dapat dilakukan pendampingan berkala oleh mahasiswa akuntansi atau lembaga yang memiliki kompetensi dalam penguatan kapasitas keuangan UMKM.

Dengan penerapan langkah-langkah tersebut secara bertahap, diharapkan Emo Food mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangannya, serta mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan dan memperkuat posisinya dalam menghadapi tantangan bisnis di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekonomi Bisnis, J., dan Akuntansi, M., Rahma Aliyah, D., Hakim Br Bangun, M., Rahmadayanti, N., Delani, M., Franita, R., & Pembangunan Panca Budi, U. (2025). *Penerapan Laporan Keuangan UMKM Bakso Pak Ncrit Berbasis SAK EMKM*. 4(2).
- Jedeot, A., Santi, F., Getah Trisna June, C., & Yunita Anggraeni, A. (2025). Integrasi akuntansi sebagai pondasi keuangan dalam manajemen kas usaha mikro. In *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Perpajakan (Bijak)* (Vol. 7, Issue 1). Online. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jb/>
- Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Ardiansyah, P., Jailani, Ms., Negeri, S., Provinsi Jambi, B., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (n.d.). *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah*. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Panggah Febriyanto, D., Soegiono, L., & Budi Kristanto Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, A. (2019). PEMANFAATAN INFORMASI KEUANGAN DAN AKSES PEMBIAYAAN BAGI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(2).
- Pengabdian, J., Akuntansi, M. B., Ekonomi, D., Larasati, S. W., & Lestari, D. D. (n.d.). *AKSIME IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN EMKM YANG EFEKTIF MELALUI PENDAMPINGAN PADA UMKM KHAYLA SNACK*. <https://doi.org/10.32503/aksime.v2i1.6683>